

## BAB III

### Biografi Penulis dan Sinopsis Buku

#### A. Biografi Penulis

Ahmad Rifa'i Rifan. Lahir pada tahun 1990 di keluarga yang sederhana, tetapi sangat kental dengan pendidikan ke-Islaman sejak masa kecilnya. Pendidikan formalnya mulai dari TK Assa'adah, MI Islamiyah, SMPN 1 Turi, SMAN 1 Lamongan, dan ITS Surabaya. Sedangkan pendidikan nonformalnya ia jalani di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Lamongan.<sup>1</sup>

Hobi menulisnya baru muncul ketika ia menjalani pertengahan kuliahnya. Saat masih kuliah, ia menulis di waktu-waktu luang diantara padatnya aktivitas kuliah dan organisasinya. Lulus kuliah, ia lantas bekerja sebagai *Mechanical Engineer* di salah satu perusahaan besar di Surabaya. Di tengah aktivitas kerja, ia tetap menyempatkan menulis. Produktivitasnya dalam menulis mengukuhkannya menjadi salah satu penulis muda produktif di Indonesia. Kini di usianya yang masih berkepal dua, dia telah menuliskan lebih dari 100 judul buku.<sup>2</sup>

Buku-bukunya menempati rak *bestseller* di Gramedia dan toko buku besar di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam *Top Ten Gramedia*, 10 buku terlaris Gramedia se-Indonesia.

---

<sup>1</sup>Ahmad Rifai Rifan, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 225.

<sup>2</sup>*Ibid.*

Dari ratusan bukunya yang telah terbit, karyanya yang paling diminati oleh pembaca diantaranya:

- a. Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk
- b. The Perfect Muslimah
- c. Man Shabara Zhafira
- d. Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
- e. God, I Miss You<sup>3</sup>

Sebagian besar buku-bukunya menuliskan tentang motivasi-motivasi untuk menjalani kehidupan, namun tetap dalam nuansa Islami yang memiliki pesan-pesan dakwah didalamnya. Ahmad Rifa'i Rifan melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *bil-qalam* yaitu berdakwah melalui tulisan.

Ahmad Rifa'i Rifan adalah penulis muda yang telah menulis lebih dari 100 judul buku. Banyak sekali buku-buku karya Ahmad Rifa'i Rifan ini yang menempati rak *best seller* di Gramedia dan toko buku besar lainnya di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam *Top Ten Gramedia*, 10 buku terlaris di Gramedia se-Indonesia.<sup>4</sup>

Dari ratusan bukunya yang telah terbit, karyanya yang paling diminati oleh pembaca diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

## 1. Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk.

Buku ini terbit pada tahun 2015 dan menjadi salah satu buku *best seller* karya Ahmad Rifai Rifan. Buku setebal 184 halaman ini membahas tentang manusia yang sibuk menyiapkan diri untuk kehidupan di hari tua, namun mereka melupakan tempat mereka kembali.

Dalam buku ini, penulis buku mengingatkan tentang ajal yang dapat datang kapanpun, dimanapun, sedang apapun, dan dalam keadaan yang seperti apapun. Serta harta yang dikumpulkan selama hidup di dunia ini tidaklah ada gunanya jika sudah tiba saatnya untuk menghadap sang khalik.

Ahmad Rifai Rifan menuliskan sinopsis di buku ini

“Betapa cermatnya kau persiapkan hari tua. Padahal bisa jadi sebelum tua kau sudah di alam barzah. Betapa khawatir dirimu tentang masa depan. Kau lupa masa depanmu adalah kematian. Betapa kau terlalu dalam mencintai dunia. Hingga kau lupa bahwa semua sementara. Padahal hidupmu hanya untuk ibadah. Bukan menumpuk harta dan dianggap hebat oleh sesama. Betapa seringnya kau menjadi manusia yang menampilkan diri sebagai pribadi yang sangat sempurna, baik, dan berwibawa. Namun ketika sendiri, terbongkar siapa dirimu sebenarnya. Akan datang suatu masa, di mana mulutmu terkunci, hingga tak ada lagi dalih dan kebohongan apa pun yang bisa kau lontarkan untuk menutupi kehinaanmu”.<sup>5</sup>

## 2. The Perfect Muslimah

Buku ini terbit pada bulan Maret 2018 dan hanya dalam hitungan bulan The Perfect Muslimah sudah menjadi salah satu buku *best seller*. Buku setebal 320 halaman ini membahas tentang motivasi untuk seorang perempuan Muslimah.

---

<sup>5</sup>Ahmad Rifai Rifan, *Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk*, [http://elexmedia.id/users/9786020266640\\_the\\_wisdom\\_from\\_tuhan\\_maaf\\_kami\\_sedang\\_sibuk](http://elexmedia.id/users/9786020266640_the_wisdom_from_tuhan_maaf_kami_sedang_sibuk), diakses pada 14 maret 2019.

Dalam buku ini, penulis memberikan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya kepribadian seorang wanita muslim yang harus diteladani. Bagaimana akhlaknya, prestasinya, pergaulannya, serta bagaimana kontribusinya untuk agama Islam.

Ahmad Rifa'i Rifan menuliskan sinopsis tentang buku ini

“The Perfect Muslimah. Indah akhlaknya, teduh parasnya, brilian otaknya, mantap ilmu agamanya, luas pergaulannya, dahsyat prestasinya, dan hebat kontribusinya. Auratnya terjaga, pergaulannya terjaga, perilakunya terjaga. Matanya berkilau oleh air mata takwa, bibirnya basah dengan untaian petuah, rambutnya tertutup oleh juluran jilbabnya. Biacaranya dakwah, pendengarannya tilawah, gerakannya jihad fii sabilillah. Hatinya penuh zikir, otaknya penuh pikir, dipercantik oleh terjaganya lahir. Kaulah gemintang yang menghias langit yang pekat. Kaulah rembulan yang cahayanya teduh tak memanaskan. Kaulah bidadari bumi yang kelak jadi bidadari tercantik di surga”.<sup>6</sup>

### 3. Ya Allah Izinkan Aku Pacaran

Salah satu buku karya Ahmad Rifai Rifan lainnya adalah buku ini yang dituliskan dalam rangka strategi dakwah untuk para remaja yang masih melakukan hubungan pacaran. Buku ini bertujuan untuk mengingatkan para remaja agar menjauhi hubungan yang sangat tidak dianjurkan oleh agama Islam tersebut.

Diterbitkan pada bulan Februari 2017 bertepatan dengan bulan yang biasa disebut dengan sebutan bulan kasih sayang karena pada bulan februari ini terdapat hari yang disebut hari kasih sayang yang jatuh pada tanggal 14 Februari atau yang biasa disebut dengan hari valentine. Maka dari itu terbitnya diharapkan dapat menyadarkan para remaja untuk menjauhi larangan dari Allah SWT tersebut.

---

<sup>6</sup>Ahmad Rifa'i Rifan, *The Perfect Muslimah*, [http://elexmedia.id/users/9786020200927\\_the\\_perfect\\_muslimah\\_2017](http://elexmedia.id/users/9786020200927_the_perfect_muslimah_2017), diakses pada 15 Maret 2019.

Ahmad Rifa'i Rifan menuliskan sinopsis tentang buku ini:

“Ketika membaca judul ini, apa yang tebersit dalam benak kita? Langsung saja saya ungkapkan di awal agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam membaca buku ini nantinya. Benar, kalimat tersebut dipilih sebagai judul buku dalam rangka strategi dakwah. Judul ini digunakan untuk menjaring target pembaca yang tepat. Siapa target pembaca buku ini? Tak lain adalah mereka yang masih ragu bahwa pacaran sebelum pernikahan sangat tidak dianjurkan dalam agama kita. Buku ini adalah bagi mereka yang masih berupaya mencari alasan dan dalih untuk `melegalkan` hubungan pra-nikah yang ingin atau sedang mereka jalani”.<sup>7</sup>

#### 4. Obat Malas Dosis Tinggi

Buku ini berisi 50 bab yang akan mengobati rasa malas para pembacanya, buku yang terbit pada bulan September 2018 ini menjadi salah satu buku *best seller* pada bulan Januari 2019 karena buku ini berguna untuk mengobati rasa malas seluruh kalangan umur mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Diharapkan setelah membaca buku ini, para pembaca dapat menemukan solusi dari seluruh rasa malas yang dialaminya seperti malas beribadah, malas belajar, malas membantu orang tua, dan rasa malas-malas lainnya yang berakibat buruk bagi diri sendiri.

Ahmad Rifa'i Rifan menuliskan sinopsisnya dalam buku ini

“Tidak mau kan masa muda kita dihabiskan untuk malas-malasan? Buku ini berisi 50 bab yang di dalamnya dikupas secara ringkas namun sarat makna, tips-tips bagi pembaca khususnya remaja dalam mengatasi rasa malasnya. Apa saja penyebab rasa malas, dan cara mengatasinya satu per satu, sedikit demi sedikit. Mulai dari malas ibadah, malas belajar, malas mengaji, malas

---

<sup>7</sup>Ahmad Rifai Rifan, *Ya Allah Izinkan Aku Pacaran*, [http://elexmedia.id/users/9786020299778\\_ya\\_allah\\_izinkan\\_aku\\_pacaran](http://elexmedia.id/users/9786020299778_ya_allah_izinkan_aku_pacaran), diakses pada 15 Maret 2019.

membantu orangtua, hingga malas berkegiatan positif lainnya. Tips-tips yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>8</sup>

## 5. Jangan Mau Jadi Orang Rata-Rata

Ahmad Rifa'i Rifan menulis buku setebal 168 halaman ini membahas tentang cara untuk mengatasi orang yang memiliki sifat rata-rata. Yaitu orang-orang yang didalam hidupnya takut mengambil resiko. Orang yang hanya melakukan kegiatan yang monoton setiap harinya.

Buku yang terbit pada bulan September 2017 ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang rata-rata tersebut. Karena seseorang sudah memiliki sifat seperti itu, maka kemungkinan besar hidupnya tidak akan mengalami perubahan yang signifikan. Ia takut untuk melakukan perubahan, tidak memiliki target hidup, dan selalu ingin berada di zona nyaman.

Penulis buku memberikan sinopsisnya dalam buku ini:

“Jangan mau jadi orang rata-rata. Siapakah orang rata-rata itu? Penulis mengungkap panjang lebar tentang ciri-ciri orang rata-rata. Di antaranya: Takut jadi yang pertama, takut dianggap beda, tidak percaya diri tampil terdepan, nyaman jadi pengekor, selalu ingin seperti orang kebanyakan, tidak suka perubahan, takut diberi tanggung jawab, ingin hidupnya selalu santai, tidak punya target hidup yang tinggi, enggan jadi yang terbaik. Lantas bagaimana untuk mengatasi mindset rata-rata tersebut? Penulis membahasnya dengan sangat detail. Ditulis dengan bahasa yang sederhana, serta diperkaya dengan cerita dan kisah inspiratif”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad Rifai Rifan, *Obat Malas Dosis Tinggi*, [http://elexmedia.id/users/9786020479484\\_obat\\_malas\\_dosis\\_tinggi](http://elexmedia.id/users/9786020479484_obat_malas_dosis_tinggi), diakses pada 15 Maret 2019.

<sup>9</sup>Ahmad Rifai Rifan, *Jangan Mau Jadi Orang Rata-Rata*, [http://elexmedia.id/users/9786020271361\\_jangan\\_mau\\_jadi\\_orang\\_rata\\_rata](http://elexmedia.id/users/9786020271361_jangan_mau_jadi_orang_rata_rata), diakses pada 15 Maret 2019.

## B. Sinopsis Buku

Pada bulan Mei 2017, pencetakan pertama buku “*Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*” karya Ahmad Rifa’i Rifan berhasil diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, kemudian dilanjutkan cetakan kedua pada bulan Agustus 2017, cetakan ketiga pada bulan November 2017, Cetakan ke-empat pada bulan Maret 2018, dan cetakan terakhir pada bulan November 2018.

Buku ini adalah buku motivasi Islami yang menggunakan dasar berdakwah menggunakan media tulis atau dakwah *bil qalam*, terdapat 37 sub-bab dan setebal 228 halaman dalam buku ini yang dituliskan tentang kejadian sekitar dan dapat memberikan hidayah serta motivasi bagi pembaca untuk lebih mengingat penciptanya dan menjalani hidup lebih baik.

Quanta sebagai penerbit buku ini menyebarkan buku di lebih dari 100 gerai Gramedia seluruh Indonesia dan juga beberapa toko buku lainnya lalu akhirnya buku ini menjadi salah satu buku *best seller* pada bulan Januari 2019.

Awalnya buku ini merupakan kombinasi beberapa esai yang termuat dalam dua judul buku, yakni buku *Izrail Bilang Ini Ramadhan Terakhirku* dan *Menggapai Malam Lailatul Qadar*. Dua buku itu tak hanya berisi tentang Ramadhan, tetapi juga berisi renungan keseharian.<sup>10</sup>

Dalam penulisan buku tentulah terdapat kritik dan saran dari para pembacanya. Maka, diterbitkannya buku ini berawal dari saran dan usulan dari para pembaca yang telah membaca kedua buku tersebut. Pembaca memberikan saran agar membuat dua

---

<sup>10</sup> Rifan, *Op Cit*, h. xi.

buku dengan tema yang berbeda. Buku yang berhubungan langsung dengan Ramadhan dikumpulkan menjadi satu buku tersendiri, sedangkan yang lebih bersifat umum dikumpulkan menjadi satu buku tersendiri juga.

Setelah mendapatkan saran tersebut, akhirnya penulis buku berhasil menerbitkan dua judul baru, yaitu buku *Ramadhan, Maaf, Kami Masih Sibuk* yang bertemakan Ramadhan, dan buku yang bertema lebih umum yaitu *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*.

Ahmad Rifa'i Rifan selalu menulis buku dengan membingkai kumpulan renungan dengan bahasa persuasif, namun tetap informatif agar pembaca lebih mudah memahami bahasa yang dituliskan dalam buku ini sehingga dapat mengajak pembaca untuk merenungi makna dari isi buku tersebut dan tetap akan menambah wawasan Islami sekaligus.

Dilihat dari judul buku "*Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*", buku ini menjadi menarik karena setelah membaca judul buku tersebut, pembaca akan berfikir buku ini adalah buku atheis karena tak lagi membutuhkan tuhan. Namun setelah lebih memahami makna dari judul buku tersebut, barulah pembaca akan mengerti bahwa judul buku tersebut bermaksud untuk menyindir para manusia yang tak lagi membutuhkan tuhan dalam hidupnya karena mereka merasa kesuksesan tersebut semuanya berasal dari kerja keras mereka sendiri tapi mereka lupa bahwa semua itu berasal dari sang maha pencipta.

Seperti yang ditulis dalam bab pertama dalam buku ini:

”Jika saya tanya, ketika sedang sakit, siapa yang pertama kali kita ingat? Ya, obat dan dokter. Ketika sedang butuh uang, siapa yang pertama kali kita pikirkan? Ya, utang ke seseorang, koperasi, atau bank. Ketika kendaraan rusak, siapa yang pertama kali kita tuju? Ya, bengkel”.<sup>11</sup>

Dari kutipan diatas, terlihat bahwa manusia yang mengaku bahwa ia bertauhid, beriman, Islam. Namun saat mendapatkan masalah hidup, yang pertama kali diingat bukanlah Zat yang mempunyai segala solusi. Namun justru yang di-ingat adalah makhluk-Nya yang hanya menjadi perantara dari terselesaikannya masalah tersebut.

Ahmad Rifa’i Rifan menuliskan sinopsis tentang buku ini

“Terkadang, kita merasa bisa sendiri. Terkadang, kita merasa kesuksesan kita adalah karena kita. Padahal semua adalah ketentuan-Nya. Kita melupakan Tuhan, yang menciptakan dan memiliki segalanya. Kita melupakan Tuhan, yang Maha Segalanya. Sekarang, saatnya untuk kita berbenah diri. Karena kita tak pernah tahu, apa yang akan Tuhan lakukan kepada kita. Berikanlah yang terbaik dalam setiap hal yang kita lakukan, untuk mendapatkan ridha-Nya”.<sup>12</sup>

Dalam buku ini, Ahmad Rifai Rifan menuliskan 36 sub-judul yang berisi tentang mengingatkan manusia agar sadar bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini adalah karena Allah SWT. Semua kesuksesan yang digapai oleh seorang manusia adalah amanah yang dititipkan oleh Allah dan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan juga di akhirat.

Manusia sesungguhnya diciptakan oleh Allah SWT hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Maka, dalam buku ini Ahmad Rifa’i Rifan mengingatkan bahwa segala

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h, xviii.

<sup>12</sup>Ahmad Rifa’i Rifan, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, <http://elexmedia.id/users/9786020418476> ketika tuhan tak lagi dibutuhkan, diakses pada 14 Maret 2019.

aktifitas yang dilakukan hendaknya diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT agar mendapatkan ridho-Nya serta dapat selalu mengingat Allah SWT. Dengan meniatkan diri untuk beribadah kepada Allah maka tidak akan terbesit niat sedikitpun untuk melakukan kejahatan karena takut tidak di ridhoi oleh Allah SWT.

Penulis buku ini mengharapkan semoga buku ini dapat menjadi perenungan bersama bahwa konsekuensi keimanan sungguh agung. Dua diantaranya adalah menjadikan diri lebih berakhlak dan bermoral. Konsekuensi kedua adalah membuat kehidupan menjadi lebih damai, karna segala peristiwa apapun yang dialami, selalu mengingat Allah SWT.

Buku ini sangat menarik untuk dibaca, mulai dari judul buku yang sudah menarik perhatian pembaca, hingga isi dari buku ini banyak memiliki pesan-pesan dakwah yang dapat direnungi dan dijadikan sebagai motivasi untuk lebih mengingat sang pencipta dan memperbaiki akhlak agar lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.